

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan remaja merupakan masalah yang sering terjadi pada remaja saat ini. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Kebanyakan dari mereka belum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan resiko kehamilan di usia muda (Syadawi et al, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18 persen dari total penduduk penghuni bumi (BKKBN, 2023). Pada tahun 2019, remaja berusia 15-19 tahun di negara-negara kehamilan rendah dan menengah diperkirakan mengalami 21 juta kehamilan setiap tahunnya, yang mana sekitar 50% diantaranya tidak diinginkan dan mengakibatkan sekitar 12 juta melahirkan. Pada tahun 2023 data tentang kelahiran anak perempuan berusia 10-14 tahun semakin tersedia secara luas. Secara global, tingkat kelahiran remaja untuk anak 10-14 tahun diperkirakan sebesar 1,5 per 1000 perempuan dengan tingkat yang lebih tinggi di Afrika sub-Sahara dan Amerika Latin serta Karibia (WHO, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 dalam skala nasional, jumlah penduduk usia 10 – 24 tahun sebesar 66,74 juta jiwa atau 24,2 persen dari 275,77 juta total populasi pada tahun 2022 . Di Indonesia. Pada tahun 2022 BPS menyebutkan masih terdapat 8,06 persen pernikahan usia anak dari seluruh kasus pernikahan yang tercatat. Mahkamah Agung (2021) juga mencatat ada 54.894 kasus permohonan dispensasi nikah karena pernikahannya dilakukan

di usia anak. Tidak heran jika masih ada kelahiran pada perempuan diusia yang masih muda. Dalam BPS tahun 2023 terdapat 26 – 27 perempuan usia 15 – 19 tahun yang melahirkan di antara 1000 perempuan usia 15 – 19 tahun di Indonesia (BKKBN, 2023).

Selain itu, *Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020)* mengenai angka kelahiran di Provinsi Sumatera Barat sebesar 14,2 persen pada usia remaja 15-19 tahun. Sedangkan di Kabupaten Solok angka kelahiran sebesar 16,8 persen pada usia remaja 15-19 tahun (BPS, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Jua Gaek pada tahun 2023 didapatkan dari 193 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC terdapat 23 ibu hamil dengan usia remaja dari rentang usia 17-21 tahun (Laporan Tahunan Puskesmas Jua Gaek, 2023). Sedangkan data 3 bulan terakhir dari Bulan Januari sampai Bulan Juni 2024 dari 126 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC didapatkan sebanyak 25 ibu hamil dengan rentang usia remaja dari 17-21 tahun. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan fenomena ibu hamil usia remaja di Puskesmas Jua Gaek (Laporan Bulanan Puskesmas Jua Gaek, 2024).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja menunjukkan bahwa kehamilan pada remaja dipengaruhi oleh umur, status pernikahan, akses informasi, pengetahuan terhadap seks, pengetahuan tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) serta pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja (Suleman et al, 2023). Informasi mengenai tingkat pengetahuan merupakan bagian penting untuk dapat memahami fenomena peningkatan jumlah kasus kehamilan pada

usia remaja. Pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda (Wahyuningsih et al, 2024).

Kehamilan remaja memiliki dampak atau resiko bagi remaja. Pada tahun 2021, diperkirakan sekitar 14% remaja perempuan di seluruh dunia melahirkan sebelum mencapai usia 18 tahun. Karena ketidaksiapan fisik mereka, remaja perempuan, terutama yang berusia awal belasan tahun, lebih rentan terhadap dampak kesehatan dari kehamilan dan persalinan. Risiko jangka pendek dan jangka panjang seperti fistula obstetri, eklampsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik dapat terjadi (UNICEF, 2022).

Kehamilan remaja yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama bagi ibu dan bayi, sering kali dikaitkan dengan dampak kesehatan yang merugikan. Bayi yang dilahirkan dari ibu remaja akhir lebih rentan mengalami berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal yang parah dibandingkan dengan ibu usia dewasa. Ibu remaja lebih rentan terkena eklampsia, endometritis nifas dan infeksi sistemik (WHO, 2023 dalam Maribeth dkk,2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan pada remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dalam konteks pendidikan, akhir-akhir ini telah banyak diperkenalkan model pembelajaran berbasis teknologi dengan berbagai macam istilah yang digunakan, diantaranya adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan media social. Salah satu media sosial yang bias digunakan adalah aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi pesan seluler lintas platform yang memungkinkan

pengguna dapat bertukar pesan. Pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan telepon seluler dapat diberikan melalui layanan pesan singkat. Layanan pesan singkat dapat diberikan secara online melalui aplikasi *WhatsApp* (WA). Keuntungan pemberian pendidikan kesehatan dengan cara online yaitu informasi disampaikan dengan cepat, tepat waktu, menjangkau masyarakat luas dan dapat dibaca kapan saja karena akan tetap tersimpan di handphone. Selain itu dapat berkomunikasi dengan lebih dari 50 orang dalam grup (Utami et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Anik Cahyani, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kehamilan remaja melalui *WhatsApp group* tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saputri, dkk (2022) menunjukkan bahwa Edukasi yang diberikan melalui whatsapp dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tepatnya di Jorong Panyalai Cupak pada tahun 2024 terdapat 7 ibu hamil pada usia remaja. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek tepatnya di Jorong Panyalai Cupak, dari intervensi yang dilakukan pada 10 remaja, didapatkan data 6 remaja memiliki pengetahuan kurang, 2 orang berpengetahuan cukup, dan 2 orang berpengetahuan baik.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Dampak Kehamilan Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok Tahun 2024”

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok tahun 2024.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group*.
- b. Diketahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan remaja.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak kehamilan remaja.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan terkait pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yaitu *Pra-Experimental* menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan, sedangkan variabel independen adalah pengaruh pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group*.

Penelitian telah dilakukan pada bulan September 2024 sampai bulan Februari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok Tahun 2024. Populasinya yaitu seluruh remaja putri usia 10-21 tahun yang berada di Jorong Panyalai Cupak wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok sebanyak 147 remaja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan total sampel 60 remaja. Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang dikirim melalui *Whatsapp Group*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate untuk mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan mengenai dampak kehamilan remaja melalui *Whatsapp Group* dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.